



PENGARUH TERAPI AKUPRESUR DAN KOMPRES BAWANG MERAH TERHADAP PENURUNAN NYERI GOUT ARTHRITIS

Dewa Gede Putu Putra Yasa^{1*}, I Wayan Surasta¹, Ni Ketut Verdhiansini²

¹Jurusan Keperawatan, Poltekkes Denpasar, Jl. Sanitasi No.1, Sidakarya, Denpasar Selatan, Denpasar, Bali 80224 Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Jl. Raya Air Sanih No.Km, Bungkul, Sawan, Buleleng, Bali 81171 Indonesia

*putrayasa718@gmail.com

ABSTRAK

Lansia adalah proses akhir di perjalanan kehidupan manusia setelah melewati tahapan dimulai dari bayi, anak-anak, remaja, hingga dewasa. Gangguan kesehatan yang sering terjadi pada lansia salah satunya adalah Gout Arthritis. Gejala umumnya terasa nyeri pada sendi, adanya pembengkakan dan kemerahan di area sendi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Terapi Akupresur dan Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia di Puskesmas Sukasada I. Desain penelitian ini menggunakan pra- eksperimental rancangan one-group pretest – posttest design dengan jumlah responden 33 orang menggunakan teknik sampling non probability sampling dengan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi numeric rating scale (NRS) yang dikembangkan oleh McCaffery, M. dan Beebe, A. Yang sudah valid dan reliabel sebagai alat ukur nyeri. Penelitian ini menggunakan uji statistic Wilcoxon dengan uji normalitas Shapiro Wilk. Hasil penelitian menunjukkan nilai p-value ($0,000 < 0,05$) yang berarti (H_0) ditolak serta (H_a) diterima. Disimpulkan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh terapi akupresur dan kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri gout arthritis pada lansia.

Kata kunci: akupresur; gout arthritis; kompres bawang merah; lansia; nyeri

THE EFFECT OF ACUPRESSURE THERAPY AND RED ONION COMPRESS ON REDUCING GOUT ARTHRITIS PAIN IN THE ELDERLY

ABSTRACT

Elderly is the final process in the journey of human life after going through stages starting from babies, children, adolescents, to adults. One of the health disorders that often occurs in the elderly is Gout Arthritis. Common symptoms are pain in the joints, swelling and redness in the joint area. The purpose of this study was to determine the Effect of Acupressure Therapy and Red Onion Compress on Reducing Gout Arthritis Pain in the Elderly at Sukasada I Health Center. The design of this study used a pre-experimental one-group pretest - posttest design with 33 respondents using a non-probability sampling technique with purposive sampling. Data collection used a numeric rating scale (NRS) observation sheet developed by McCaffery, M. and Beebe, A. Which is valid and reliable as a pain measurement tool.. This study used the Wilcoxon statistical test with the Shapiro Wilk normality test. The results showed a p-value ($0.000 < 0.05$) which means (H_0) is rejected and (H_a) is accepted. It was concluded in this study that there is an effect of acupressure therapy and red onion compress on reducing gout arthritis pain in the elderly.

Keywords: acupressure; elderly; gout arthritis; pain; red onion compress

PENDAHULUAN

Lansia ialah proses akhir di perjalanan kehidupan manusia setelah melewati tahapan dimulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia. Pada umumnya masyarakat mengetahui seseorang dikatakan memasuki usia lanjut saat usianya sudah 60 tahun. Secara fisiologi lansia mengalami perubahan fisik seperti menurunnya aktivitas pada fisik, penurunan fungsi organ,

keriput pada kulit dan pendengaran serta penglihatan mengalami gangguan. Gangguan kesehatan yang sering terjadi pada lansia paling umum seperti penyakit Hipertensi, Diabetes Melitus, masalah pernafasan seperti Asma Bronkial dan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK), Penyakit Jantung Iskemik, Penyakit sendi seperti Osteoarthritis, Rheumatoid Arthritis dan Gout Arthritis (WHO, 2022).

Gout Arthritis (Asam urat) adalah dimana kondisi sendi meradang yang disebabkan oleh menumpuknya kristal asam urat. Hal ini sering menyerang sendi lutut, ibu jari kaki, dan pergelangan kaki (Hidayat, 2022). Pada beberapa penderita gout arthritis mengalami gejala seperti terasa nyeri pada sendi, adanya pembengkakan dan kemerahan di area sendi yang sakit, hingga kesulitan dalam bergerak atau melakukan aktivitas fisik karena sendi terasa kaku (Kemenkes, 2023). Pencegahan yang bisa dilaksanakan guna menghindari dari penyakit asam urat yakni dengan menghindari makanan tinggi purin, tidak mengkonsumsi alkohol, menjaga agar berat badan tetap ideal, serta konsumsi makanan yang seperti buah dan sayur. Masalah yang pada umumnya terjadi adalah radang sendi yang berulang dengan nyeri sehingga dapat menyebabkan kerusakan sendi yang permanen bahkan dapat mengakibatkan kecacatan pada sendi. Asam urat jika tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan komplikasi. Untuk mengatasi keluhan nyeri dari penyakit asam urat dapat menggunakan metode pilihan terapi non farmakologi atau terapi komplementer (Perhimpunan Reumatologi Indonesia, 2020).

Terapi komplementer adalah metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan kesehatan dengan teknik tradisional. Terapi komplementer juga sering dikenal sebagai pengobatan alternatif untuk mendukung perawatan medis konvensional dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Terapi komplementer akupresur diyakini dapat megatasi masalah nyeri karena merangsang keluarnya hormon endorfin yang bermanfaat untuk mengendalikan rasa nyeri serta sakit yang menetap, meningkatkan sirkulasi dalam tubuh dan dapat meredakan ketegangan pada otot (Mailani, 2023). Menurut hasil penelitian dari (Indaryani & Iskandar, 2023) Terapi Akupresur efektif dalam mengatasi nyeri sendi sebelum diberikan pengakuan akupresur rata – rata skala nyeri 5,9 serta setelah diberikan perlakuan akupresur skala nyeri menurun dengan rata – rata 2,6 pada penderita hiperurisemia di Puskesmas Muara Bangkahulu. Searah dengan hasil studi (Sunaringtyas et al., 2019) menandakan bahwa pemberian terapi stretching dan akupresur memiliki pengaruh terhadap penurunan skala nyeri penderita Asam Urat selama 7 hari diberikan terapi. Selanjutnya studi yang dilaksanakan (Sembiring et al., 2023) memperlihatkan hasil bahwa terapi akupresur juga mampu mengatasi permasalahan nyeri pada lansia dengan penyakit Osteoarthritis. Selain dapat mengatasi nyeri sendi akibat gout, akupresur juga mampu dalam mengatasi masalah nyeri menstruasi yang terjadi pada remaja (Sari & Usman, 2021).

Hasil penelitian (Safira & Hamidi, 2022) menyebutkan bahwa kompres bawang merah memiliki manfaat guna membantu mengatasi nyeri sendi pada lansia dengan masalah Asam Urat di Desa Muara Uwai dengan mean skala nyeri sebelu diberi terapi yakni 5,0 serta setelah diberi terapi kompres bawang merah menjadi 2,43. Terapi kombinasi kompres bawang merah digunakan karena bawang merah mengandung zat aktif flavonoid. Senyawa aktif flavonoid mempunyai sifat anti inflamasi atau anti radang yang dapat mengatasi keluhan radang akibat luka memar dan juga radang sendi. Bawang merah juga memiliki kandungan senyawa aktif kaempferol yang memiliki dampak farmakologi selaku analgesik Kuswardhani (2016 dalam (Aisah et al., 2022)). Hasil studi (Fitroh et al., 2021) juga melihatkan hasil bahwa terdapat pengaruh dalam mengatasi nyeri gout artritis menggunakan kompres bawang merah. Selain bisa meredakan rasa sakit pada sendi bagi penderita gout, kompres bawang merah kombinasi terbukti dapat meringankan nyeri dismenore pada remaja dan nyeri gastritis sejalan dengan hasil studi yang dilaksanakan oleh (Ardana et al., 2021) serta (Mutia et al., 2023) Dari uraian

permasalahan diatas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui Pengaruh Terapi Akupresur dan Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia.

METODE

Studi ini menerapkan desain pra-eksperimental dengan rancangan one-group pretest – posttest design. Penelitian bertempat di Puskesmas Sukasada I, Buleleng, Bali. Besar sampel berjumlah 33 orang dengan teknik sampling Purposive Sampling. Kriteria inklusi sampel adalah lansia yang mengalami nyeri gout arthritis sedangkan kriteria ekslusinya adalah lansia dengan penyakit penyerta seperti stroke dan riwayat penyakit jantung, lansia yang mengkonsumsi obat anti nyeri dan lansia yang tidak kooperatif. Instrumen penelitian berupa lembar observasi nyeri yaitu Numeric Rating Scale (NRS) untuk mengukur skala nyeri secara numerik dengan skala 0-10 yang terbagi menjadi 4 kategori yaitu 0 (tidak nyeri), 1-3 (nyeri ringan), 4-6 (nyeri sedang), 7-10 (nyeri berat) yang dikembangkan oleh McCaffery, M. and Beebe, A. (1989) dalam bukunya yang berjudul Pain: Clinical Manual for Nursing Practice, sehingga sudah valid dan reliabel digunakan untuk menilai nyeri. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk mengidentifikasi karakteristik responden dan mengukur skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Analisis bivariat menggunakan uji wilcoxon untuk mengidentifikasi perbedaan nilai pre dan post test.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Variabel	N	Median	Min	Max	Mean	SD	95% CI
Usia	33	70	60	78	67,70	5,514	65,74-69,65

Dilihat dari tabel 1 memperlihatkan dari distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dari 33 responden, didapatkan hasil rata – rata usia 67,70 tahun, dengan median 70 dan usia terendah 60 tahun serta usia tertinggi 78 tahun.

Tabel 2.
Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki – laki	16	48,5
Perempuan	17	51,5
Total	33	100

Dilihat dari tabel 2 didapatkan distribusi karakteristik responden menurut dengan jenis kelamin dari 33 responden lansia penderita nyeri Gout Arthritis di puskesmas sukasada I, mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan dengan jumlah 17 responden atau (51,5%), sedangkan responden yang berkelamin laki – laki dengan jumlah 16 responden atau (48,5%).

Tabel 3.
Tingkat Nyeri Lansia Sebelum Diberikan Terapi Akupresur dan Kompres Bawang Merah

No	Kategori Nyeri	f	%
1	Nyeri Ringan (1-3)	1	3,0
2	Nyeri Sedang (4-6)	30	90,9
3	Nyeri Berat (7-10)	2	6,1
4	TOTAL	33	100

Dari hasil tabel 3 diatas memperlihatkan jika dari 33 responden sebelum diberikan terapi akupresur dan kompres bawang merah, dari lembar observasi nyeri menunjukkan 30 responden mengalami nyeri sedang atau sebesar 90,9%, 2 responden merasakan nyeri berat (6,1%) serta 1 responden merasakan nyeri ringan (3,0). Tingkat nyeri terendah terletak pada

skor 3 (nyeri ringan) dan tingkat nyeri tertinggi adalah 7 (nyeri berat). Hasil menunjukkan bahwa sebelum diberi terapi akupresur dan kompres bawang merah, rata – rata responden mengalami nyeri sedang.

Tabel 4.

Tingkat Nyeri Lansia Setelah Diberikan Terapi Akupresur dan Kompres Bawang Merah

Kategori Nyeri	f	%
Tidak Nyeri (0)	9	27,3
Nyeri Ringan (1-3)	24	72,7

Dilihat dari tabel 4 diatas menunjukkan setelah diberikan terapi Akupresur dan Kompres Bawang Merah, sebanyak 9 responden menunjukkan perubahan sudah tidak mengalami nyeri atau sebesar 27,3% dan 24 responden masih merasakan nyeri ringan (72,7%). Tingkat nyeri terendah responden adalah 0 atau tidak nyeri dan skor tertinggi adalah 3 atau masih mengalami nyeri ringan. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat nyeri pada lansia dengan Gout Arthritis setelah diberi terapi Akupresur serta Kompres Bawang Merah sebagian besar mengalami penurunan dalam 30 hari. Sebagian besar resppondent yang mengalami nyeri sedang sampai berat mengalami penurunan menjadi nyeri ringan, namun pada beberapa responden yang merasakan nyeri ringan serta nyeri sedang mengalami penurunan nyeri hingga pada skor 0 atau sudah tidak merasakan nyeri pada bagian sendi.

Tabel 5.

Nilai Pre Test dan Post Test dengan Uji Wilcoxon

	Uji Wilcoxon	
	N	p-value
Post test-pre test	33	0,001

Dari tabel 6 Memperlihatkan jika hasil dari uji yang dilaksanakan memakai Uji Wilcoxon memperlihatkan bahwa nilai *p value* = 0,001 atau (*p*<0,05).

PEMBAHASAN

Tingkat Nyeri Responden Sebelum Diberikan Terapi Akupresur dan Kompres Bawang Merah

Sebelum responden diberikan perlakuan berupa terapi akupresur dan kompres bawang merah, peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi terhadap responden yang bertujuan untuk menciptakan rasa saling percaya responden dengan peneliti. Kemudian peneliti melaksanakan pengkajian tingkat nyeri responden memakai lembar observasi numeric rating scale. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami nyeri sedang sebanyak 90,9%, kemudian nyeri ringan sebanyak 3,0% dan nyeri berat 6,1%, rata – rata (mean) dari 33 responden lansia yaitu 5,61 dengan nyeri terendah atau minimum yaitu 3 dan maximum 7 dengan Standar Deviation 0,827. Pada lansia dengan kondisi gout arthritis mayoritas merasakan nyeri pada salah satu kaki bagian lutut dan area jempol kaki sehingga kesulitan dalam beraktivitas. Terdapat beberapa responden yang mengalami pembengkakan pada area sendi yang mengalami nyeri. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian (Tiwi Ayu Aprilia, Saelan, 2023) menyatakan bahwa beberapa dari responden mengatakan bahwa nyeri pada sendi disertai oleh rasa panas, perasaan tidak nyaman, terdapat bengkak, dan warna kulit berubah kemerahan,sehingga dapat menghalangi kegiatan sehari-hari. Selain itu rasa nyeri lebih sering dapat dirasakan di malam hari atau pada pagi hari saat bangun tidur, hal ini menyebabkan gangguan mobilitas fisik bahkan dapat menyebabkan gangguan tidur pada lansia.

Rasa nyeri pada penderita gout arthritis juga dapat dipengaruhi oleh faktor usia dan juga jenis kelamin. Selain itu proses degeneratif juga menjadi salah faktor perubahan tendon, ligament dimana perubahan sendi pada lansia. Berdasarkan studi ini, bisa disimpulkan bahwa seiring

bertambahnya usia, terjadi penurunan fungsi sistem muskuloskeletal yang menyebabkan nyeri sendi. Selain itu, proses penyembuhan nyeri berlangsung lebih lambat dibandingkan individu berusia di bawah 50 tahun, sehingga meningkatkan risiko degenerasi sendi.(Fadlilah & Widayati, 2018).

Tingkat Nyeri Responden Setelah Diberikan Terapi Akupresur dan Kompres Bawang Merah

Setelah pemberian intervensi terhadap tingkat nyeri responden lansia dengan gout arthritis di Puskesmas Sukasada I selama 4 minggu, peneliti kembali melakukan pengukuran tingkat nyeri memakai lembar observasi numeric rating scale. Hasil tabel distribusi frekuensi memperlihatkan jika tingkat nyeri responden mengalami penurunan, sebanyak 72,7% responden mengalami penurunan nyeri sampai nyeri ringan (1-3) dan sebanyak 27,3% sudah tidak mengalami nyeri, rata – rata (mean) nyeri pada 33 responden yang mengalami gout arthritis setelah diberikan perlakuan adalah 2,03, dengan tingkat nyeri minimum 0 (tidak nyeri), tingkat nyeri maximum yaitu 3 dan Standar Deviation 0,508. Maka dapat dinyatakan bahwa pemberian terapi akupresur dan kompres bawang merah mampu guna mengurangi keluhan nyeri pada lansia dengan gout arthritis. Sebagaimana besar responden menderita penurunan nyeri karena mampu menerapkan terapi akupresur dan kompres bawang merah dengan mandiri dan dilakukan saat gejala nyeri kembali muncul. Namun terdapat beberapa responden juga yang masih mengalami nyeri ringan dikarenakan nyeri gout yang sudah kronis.

Menurut penelitian yang dilakukan (Indaryani & Iskandar, 2023) dengan judul Efektivitas Terapi Akupresur terhadap Penurunan Nyeri Persendian pada Pasien Hiperuresemia menyebutkan bahwa setelah diberikan terapi akupresur nyeri persendian pada pasien hiperuresemia mengalami penurunan. Dari 20 responden mean pre-test dan post-test memperlihatkan bahwa awal di berikan terapi akupresur rata – rata nyeri pada pada pasien hiperuresemia adalah 5,9 serta sesudah diberikan terapi akupresur nilai rata – rata menjadi 2,6. Berdasarkan penelitian oleh (Safira & Hamidi, 2022) dengan judul Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Nyeri Sendi pada Lansia Dengan Gout Arthritis di Desa Muara Uwai Wilayah UPT Blud Puskesmas Laboy Jaya, dalam penelitian tersebut diperoleh mean intensitas nyeri sendi awal diberi kompres bawang merah yakni 5.00 serta mean intensitas nyeri sendi sesudah diberi kompres bawang merah yakni 2.43. sementara pada analisa bivariat di hasil jika nilai $p = 0,000 (< 0,005)$ maknanya ada pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia. Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Sunaringtyas et al., 2019) dan (Fitroh et al., 2021), yang mengatakan bahwa setelah melakukan terapi akupresur serta kompres bawang merah sebagian besar responden mengatakan merasa lebih rileks, lebih nyaman, dan rasa nyeri berkurang sehingga mampu melakukan aktivitas.

Analisis Penurunan Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia Sebelum dan Setelah Diberikan Terapi Akupresur dan Kompres Bawang Merah

Hasil uji analisa data dengan memakai uji Wilcoxon memperlihatkan nilai nilai p -value = 0,001 atau ($p < 0,05$). Maka hipotesis nol (H_0) ditolak serta hipotesis alternatif (H_a) bisa di terima. Hasil uji normalitas data memakai Shapiro Wilk memperlihatkan nilai sig atau p value $< 0,05$, dapat dikatakan sebaran data berdistribusi tidak normal, dengan demikian uji yang dilakukan adalah Uji Wilcoxon. Dilihat dari tabel distribusi frekuensi sebelum diberikan terapi Akupresur dan Kompres Bawang Merah mayoritas responden merasakan nyeri sedang (90,9%) serta nyeri ringan sebanyak 3,1%. Terdapat juga responden yang mengalami nyeri berat dengan persentase 6,1% dari jumlah 33 responden. Selanjutnya setelah diberikan perlakuan atau intervensi tabel distribusi frekuensi tingkat nyeri menunjukkan adanya

penurunan yang dimana sebanyak 72,7% lansia dengan tingkat nyeri ringan dan sebanyak 27,3% sudah tidak mengalami nyeri. Hasil rata-rata (mean) yang dihasilkan dari analisa data juga bisa menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi Akupresur dan Kompres Bawang Merah sebanyak 5,61 dengan Standar Deviation 0,827, kemudian hasil mean sesudah diberi intervensi menjadi 2,03 dengan Standar Deviation 1,334. Hal ini menandakan Ada Pengaruh Terapi Akupresur dan Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia di Puskesmas Sukasada I. Hal ini didukung oleh penelitian oleh (Tiwi Ayu Aprilia, Saelan, 2023) menyatakan bahwa pada kelompok intervensi sebelum diberi perlakuan menunjukkan nilai mean nyeri yakni 5,65 serta setelah diberikan perlakuan menjadi 3,16 sehingga terdapat penurunan tingkat nyeri sesudah dikasi intervensi terapi hipnopresur. Data pada penelitian ini juga menggunakan olah data pada SPSS dengan Uji Wilcoxon dan diperoleh hasil hitungan memperlihatkan bahwa nilai p-value <0,05, sehingga H0 ditolak, hal ini menunjukkan adanya perubahan dari terapi hipnopresur yang diberikan pada nyeri gout arthritis pada lansia di posyandu lansia di desa growong.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sunaringtyas et al., 2019) dengan judul Pengaruh Terapi Stretching dan Akupresur Terhadap Nyeri Sendi Pada Lansia dengan Gout, desain yang digunakan pre eksperimental dengan data diolah menggunakan uji Wilcoxon Matched Test. Berdasarkan hasil studi, mayoritas responden (73%) mengalami nyeri dengan tingkat 4-6 (nyeri sedang) sebelum diberikan terapi kombinasi stretching dan akupresur. Setelah menerima terapi intervensi, Mayoritas responden melaporkan penurunan nyeri dengan skala 1-3 (nyeri ringan). Hasil analisis memperlihatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga H1 diterima, yang mengindikasikan bahwa terapi kombinasi stretching dan akupresur berpengaruh terhadap tingkat nyeri sendi pada lansia dengan gout. Selain itu, hasil studi yang dilakukan oleh (Aisah et al., 2022) tentang Kompres Bawang Merah Efektif Menurunkan Nyeri Sendi Pada Penderita Asam Urat (Gout Arthritis) di Desa Jonggol, Jambon Ponorogo. Studi ini memakai desain pra eksperimen one- group pre-post test menggunakan Analisa data uji statistik Wilcoxon Sign Rank Test. Hasil studi memperlihatkan mean nyeri awal diberikan intervensi yakni 4,82 serta mean nyeri setelah diberikan kompres bawang merah yakni 3,46 dengan nilai p value (asymp. Sig 2-tailed) sejumlah 0,000 (<0,05) yang menunjukkan bahwa kompres bawang merah efektif untuk menurunkan nyeri sendi akibat asam urat.

Berdasarkan hasil studi oleh (Fitroh et al., 2021) tentang Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Pasien Riwayat Asam Urat. Hasil menunjukkan bahwa nilairata – rata sebelum perlakuan kompres bawang merah yakni 5,22 dan sesudah dilakukan terapi menjadi 3,54 hasil uji Wilcoxon yang dilakukan memperlihatkan nilai p value = 0,000 (p value <0,05), sehingga H0 ditolak serta Ha dapat diterima. Oleh karena itu kesimpulannya ada pengaruh kompres bawang merah terhadap nyeri sendi pada pasien dengan riwayat asam urat. Usia lanjut cenderung mengalami penurunan fungsi musculoskeletal dan persedian. Terjadi penurunan fungsi kartilago persendian sehingga menyebabkan kekakuan sendi yang berdampak pada mobilitas fisik lansia. Terapi akupresur memiliki manfaat sebagai relaksasi dan membantu mengurangi nyeri. Terapi akupresur yang terus dilakukan pada area tubuh tertentu bertujuan untuk mengurangi nyeri, relaksasi, mencegah, serta mengurangi rasa sakit. Dilain itu kompres bawang merah juga memiliki kandungan serta senyawa aktif yang mampu membantu mengatasi nyeri sendi. Kandungan senyawa flavonoid pada bawang merah memiliki sifat anti radang atau anti inflamasi.(Safira & Hamidi, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan karakteristik pada studi ini mencakup karakteristik usia dan jenis kelamin. Pada karakteristik usia dari 33 responden, didapatkan hasil rata – rata usia 67,70 tahun, dengan

median 70 dan usia terendah 60 tahun serta usia tertinggi 78 tahun dan dapat diamati dari karakteristik jenis kelamin, sebagian besar responden yang merasakan nyeri gout arthritis yakni berjenis kelamin perempuan dengan persentase 51,5%, sementara dengan jenis kelamin laki – laki sebesar 48,5%. Tingkat nyeri lansia dengan gout arthritis sebelum diberi terapi akupresur dan kompres bawang merah mayoritas mengalami nyeri sedang dengan persentase 90,9%, kemudian nyeri ringan sebesar 3,0% dan nyeri berat 6,1%, diperoleh rata – rata (mean) 5,61, tingkat nyeri terendah (minimum) yakni 3 serta tingkat nyeri tertinggi (maximum) yakni 7 dengan standar deviasi 0,827. Tingkat nyeri lansia dengan gout arthritis sesudah dilakukannya terapi akupresur dan kompres bawang merah menunjukkan adanya perubahan dengan nilai persentase 72,7% responden mengalami penurunan nyeri menjadi nyeri ringan dan sejumlah 27,3% tidak merasakan nyeri, rata – rata (mean) 2,03, tingkat nyeri terendah (minimum) yakni 0 dan tingkat nyeri tertinggi (maximum) yakni 3 dengan standar deviasi 0,827. Hasil dari analisis rata – rata tingkat nyeri pada lansia dengan gout arthritis sesudah diberikan terapi akupresur dan kompres bawang merah sebagian besar mengalami penurunan. Hasil analisa data memakai uji Wilcoxon di peroleh hasil jika ada pengaruh terapi akupresur dan kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri gout arthritis pada lansia di Puskesmas Sukasada I. Hal ini dilihat pada hasil olah data dengan uji Wilcoxon dihasilkan nilai p- value ($0,001 < 0,05$) yang berarti (H_0) ditolak serta (H_a) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, E. N., Nurhidayat, S., & Isro'in, L. (2022). Kompres Bawang Merah Efektif Menurunkan Nyeri Sendi Pada Penderita Asam Urat (Gout Arthritis) Di Desa Jonggol, Jambon Ponorogo. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 13(2), 2549–4058. <https://doi.org/10.33859/dksm.v13i2.867>
- Ardana, F. N., Mustikarani, I. K., & Rahmawati, N. (2021). Pengaruh Kombinasi Kompres Bawang Merah dan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Perubahan Nyeri Pada Remaja Dismenoreia di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 42, 1–9. https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/5536/1/Naspub_fix_1.pdf
- Ernaningrum, S., Kurniawan, S. T., & Solihan, D. (2021). Pengaruh Kompres Daun Salam Terhadap Tingkat Nyeri Pada Lansia Penderita Asam Urat Di Desa Parang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 000, 1–9.
- Fadlilah, S., & Widayati, R. W. (2018). Efektivitas Kompres Bawang Merah Terhadap Nyeri Sendi Pada Lansia Di Dusun Sanggrahan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 177–184.
- Fitroh, u. Z. Al, sulisetyawati, s. D., & rakhmahwati, n. (2021). Pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi pada pasien riwayat asam urat. *Program studi keperawatan progam sarjana fakultas ilmu kesehatan universitas kusuma husada surakarta 2021*, 000(2), 1–11. [Http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2380/1/naskah_publikasi_umu.pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2380/1/naskah_publikasi_umu.pdf)
- Hidayat, R. (2022). Penyakit Asam Urat. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1729/penyakit-asam-urat
- Hindun, G. D. (2022). Asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan nyeri akut post curretage atas indikasi abortus incomplete Pada Ny. Y P0A1 di ruang Bougenville RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Karya Tulis Ilmiah*, 1(1), 9–41.
- Indaryani, I., & Iskandar, S. (2023). Efektivitas Terapi Akupresur terhadap Penurunan Nyeri Persendian pada Pasien Hiperuresemia. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 6(1), 53–60. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v6i1.403>
- K. Djawa, S., Makmur, S., & Rahman, W. (2022). Metodologi Penelitian Penulisan dan Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi (D. Prasetyo & G. Taruna Pratama (eds.)). CV. Diva Pustaka.
- Kemenkes. (2023). ASAM URAT. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- <https://ayosehat.kemkes.go.id/penyakit/asam-urat#:~:text=Pengertian Asam urat adalah zat sisa hasil metabolisme,dengan efektif%2C kadar asam urat dalam darah meningkat>
- Kurniawati, P. (2017). Akupresur. 1–16.
- Made Andy Wiraputra, I. B. (2019). Gout Arthritis. Universitas Udayana, 5(1), 1–8.
- Mahmudi, M., Safitri, D. N. R. P., & Mubin, M. F. (2024). Penurunan nyeri dan kadar asam urat pada penderita Gout Arthritis dengan terapi akupresur pada titik Taixi (KI 3). Holistic Nursing Care Approach, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26714/hnca.v4i1.12873>
- Mailani, F. (2023). Terapi Komplomenter Dalam Keperawatan. CV. Eureka Media Aksara, 91. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case- a7e576e1b6bf>
- Mumpuni, Y., & Wulandari, A. (2023). Serba Serbi Asam Urat (Maya (ed.)). Rumah Baca.
- Murdiyanti Prihatin Putri, D., & Nuril Amalia, R. (2019). Terapi Komplementer Konsep dan Aplikasi Dalam Keperawatan. PT. Pustaka Baru.
- Mutia, F., Wahyu, A. R., & Ririn, S. A. (2023). Pengaruh Kombinasi Terapi Dzikir dan Kompres Bawang Merah Terhadap Skala Nyeri Pada Penderita Gastritis di UPT Puskesmas Karangdowo Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fak. Universitas Kusuma Husada Jakarta, 53, 1–10.
- Nasrullah, D. (2016). Buku Ajar Keperawatan Gerontik (T. Ismail (ed.); Jilid 1). CV. Trans Info Media.
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed.). Selemba Medika.
- Perhimpunan Reumatologi Indonesia. (2020). Rekomendasi Pedoman Diagnosis dan Pengelolaan Gout. https://reumatologi.or.id/wp-content/uploads/2020/10/Rekomendasi_GOUT_final.pdf
- Pinzon, R. T. (2016). Pengkajian Nyeri. In Buku pengkajian nyeri.
- Priantoro, H. (2018). Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Kejadian Burnout Perawat Dalam Menangani Pasien Bpjs. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 16(3), 9–16. <https://doi.org/10.33221/jikes.v16i3.33>
- Rani, M., Sharma, L., Advani, U., & Kumar, S. (2020). Acupuncture as an Adjunct to Pharmacological Treatment for Depression, Anxiety, and Stress in Patients with Knee Osteoarthritis. JAMS Journal of Acupuncture and Meridian Studies, 13(4), 129–135. <https://doi.org/10.1016/j.jams.2020.07.001>
- RISKESDAS. (2018). Laporan Provinsi Bali RISKESDAS 2018. In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Safira, Y., & Hamidi. (2022). Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Nyeri Sendi pada Lansia dengan Klien Gout Arthritis di Desa Muara Uwai Wilayah UPT BLUD Puskesmas Laboy Jaya Tahun 2021. Jurnal Kesehatan Terpadu, 1(1), 2022.
- Sari, A. P., & Usman, A. (2021). Efektifitas Terapi Akupresur Terhadap Dismenore pada Remaja. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, 17(2), 196. <https://doi.org/10.24853/jkk.17.2.196-202>
- Sembiring, A., Gurning, L., & Simbolon, G. D. (2023). Manajemen Nyeri Pada Lansia Dengan Osteoarthritis Lutut Dengan Pemberian Terapi Akupresur di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2023. Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat, 1(4), 271–277. <https://doi.org/10.61132/KegiatanPositif.v1i4.802>
- Sunaringtyas, W., Afrian Nuari, N., & Widhianto. (2019). Pengaruh Terapi Stretching dan Akupressure Terhadap Nyeri Sendi Pada Lansia dengan Gout. Jurnal Ilmu Kesehatan, 10(1), 45–52.
- Tiwi Ayu Aprilia, Saelan, S. M. (2023). Pengaruh Hipnopresure Terhadap Nyeri Gout Arthritis pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Growong. Kesehatan, 1, https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/5507/1/NASPUB_S19159_TIWI_AYU_APRIELIA.pdf
- WHO. (2022). Ageing and Health. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>.